

## PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI

*Nuke Nurfadillah<sup>1</sup>, Achmad Junaedi Sitika<sup>2</sup>, Nurhasan<sup>3</sup>*

*email:* [1910631110129@student.unsika.ac.id](mailto:1910631110129@student.unsika.ac.id) , [achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id](mailto:achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id) ,  
[nurhasan@fai.unsika.ac.id](mailto:nurhasan@fai.unsika.ac.id)

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

### Abstract

This study aims to determine the implementation of instilling disciplinary character in students in PAI learning, knowing the inhibiting and supporting factors in instilling student disciplinary character and knowing the results of instilling discipline character in students in PAI learning at SMP Negeri 1 West Karawang. This research was carried out at SMP Negeri 1 Karawang Barat, which is included in the administrative area of Nagasari sub-district, zip code 41312, West Karawang district, Karawang regency, West Java province from February to June 2023. This type of research is Descriptive Qualitative, using Field research methods. With data collection instruments using interviews, observations, documentation, and questionnaires. The population taken is class IX K even semester 2022/2023 SMP Negeri 1 Karawang Barat which has 58 people.

**Keywords:** Character Cultivation, Discipline, PAI Learning

### Abstrak

Penilitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI, mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter disiplin pada siswa dan mengetahui hasil dari penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karawang Barat masuk dalam wilayah administrative kelurahan nagasari kode pos 41312 kecamatan Karawang Barat kabupaten Karawang provinsi Jawa barat pada bulan Februari sampai bulan Juni 2023. Jenis penelitian ini Kualitatif Deskriptif, Dengan menggunakan metode *Field research*. Dengan instrument pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Populasi yang diambil yaitu kelas IX K semester genap 2022/2023 SMP Negeri 1 Karawang Barat yang berjumlah 58 orang.

**Kata Kunci:** Character Cultivation, Discipline, PAI Learning

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang membentuk karakter seseorang. Dalam hal ini Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur tentang pendidikan di Indonesia yaitu sistem pendidikan nasional. Pasal 3 Bab II mengatakan bahwa tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai, mencerdaskan kehidupan bangsa,

dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tugas dan tujuan pendidikan kerakyatan Indonesia, sebenarnya berpijak pada landasan ideologis Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia yang menekankan Ketuhanan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, lembaga pendidikan harus melaksanakan pendidikan karakter dengan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran untuk mewujudkan karakter generasi penerus bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkunga, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil<sup>2</sup>

Dari pengertian Pendidikan di atas, Pendidikan memiliki tujuan yang mulia dan luhur. Keluhuran tujuan tersebut harus tercermin dalam potensi yang digali, sikap moral dan prilaku peserta didik sebagai subyek Pendidikan. Pendidikan yang ada tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu, tetapi bagaimana seseorang mampu membawa dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Di masa ini sering kita jumpai fenomena sosial yang berkembang yaitu kenakalan remaja di masyarakat, seperti tawuran antar sekolah, dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di beberapa kota besar, gejalanya sudah mencapai tingkat yang sangat memprihatinkan. Pengaruh buruk globalisasi telah membuat generasi muda kehilangan nilai-nilai moralnya. Budi pekerti luhur, kejujuran, kesopanan, rasa hormat dan sifat luhur seakan mulai memudar dan asing bagi generasi muda. Masalah kemerosotan karakter masih banyak terjadi pada anak sekolah yang sikap dan perilakunya bertentangan dengan nilai-nilai agama dan etika yang ada. Contohnya adalah perilaku kedisiplinan yang tidak lagi berdampak pada siswa di lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan tidak terlepas dari permasalahan negatif yang sering kita jumpai di sekolah dan yang saat ini semakin memprihatinkan. Siswa di lembaga pendidikan banyak melakukan tindakan negatif seperti mangkir, tawuran, ribut di kelas, menawar, tidak mengerjakan PR, mencuri, merusak gedung sekolah dan berkelahi atau tidak menghormati guru. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengembalikan nilai karakter disiplin peserta didik melalui pendidikan karakter.

<sup>1</sup> Syarifah, A. S. (2022). *Penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cangkuang: Penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkuang Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

<sup>2</sup> Novan, A. W. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa. Yogyakarta. Yogyakarta: Teras.

Hal-hal yang memang perlu segera dibenahi, menjadi sadar disiplin kembali. Bagian ini menerapkan pentingnya pendidikan karakter di sekolah atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sekolah atau lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat memperkuat perannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik dengan meningkatkan kualitas dan intensitas pembentukan karakter.<sup>3</sup>

Disiplin secara etimologis berasal dari kata Discipulus (murid). Oleh karena itu setiap disiplin terutama mengacu pada proses pembelajaran. Disiplin selalu dikaitkan dengan konteks hubungan antara siswa dengan guru dan lingkungan yang menyertainya, seperti peraturan, tujuan pembelajaran, dan pengembangan kemampuan siswa melalui bimbingan guru. Disiplin juga dapat dilihat sebagai hasil dari suatu proses belajar. Ini semua untuk menjaga ketertiban lahiriah dan pembentukan sikap batin yang melaluinya disiplin diterapkan <sup>4</sup>

Menurut hasil penelitian, SMP Negeri 1 Karawang Barat merupakan salah satu sekolah yang membingkai pendidikan karakter, khususnya karakter kedisiplinan tetapi di dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang tidak disiplin karena 70% dari 40 siswa yang belum dapat disiplin dalam melaksanakan kegiatan jurnal harian, telat masuk ke dalam kelas saat kbm, telat datang saat upacara dll. Adapun dimana buku jurnal harian adalah suatu cara atau penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI. Dalam hal ini, peneliti menekan kan penelitian ini tentang penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang Penanaman kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Deskriptif Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Field research*. Dengan instrument pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas di dalam penelitian ini untuk mengeahui strategi, faktor pemdukung dan penghambat dan hasil penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat. Populasi yang diambil yaitu kelas IX K semester genap 2022/2023 SMP Negeri 1 Karawang Barat yang berjumlah 58 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang di sertaiempat pilihan jawaban

<sup>3</sup> Idris, Z. (1984). Dasar-Dasar Kependidikan. Bandung: Angkasa.

<sup>4</sup> Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.

### C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Karawang Barat dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ingin memaparkan beberapa data dari para informan mengenai penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter disiplin siswa dan hasil dari hal tersebut. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti akan dijabarkan sebagai berikut :

#### **1. Strategi Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Karawang.**

##### **a. Sikap siswa secara umum**

Sikap adalah kecenderungan prilaku seseorang untuk melakukan sesuatu dengan metode, Teknik, atau pola arahan tertentu terhadap dunia di sekelilingnya. Sikap mengacu pada Tindakan dan prilaku seseorang tetapi tidak berarti bahwa semua Tindakan identik dengan sikap. Sikap merupakan suatu faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar dan amat sangat memperngaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki ciri khas yang ber beda-beda, bergitupun dengan sikap bawaan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Karawang Barat, diperoleh informasi sebagai berikut:

“alhamdulilah baik, ramah-ramah, sopan walupun sebagian itu butuh perjuangan bagi kita seorang guru untuk lebih mendidiknya menjadi lebih baik. Tapi untuk keseluruhan siswa siswi alhamdulillah bisa di bilang semua mayoritas baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informasi di atas, dapat dipahami bahwa sikap dan seluruh prilaku siswa kelas 9 K di SMP Negeri 1 Karawang Barat secara umum baik, walaupun sebagian kecil masih ada yang harus lebih di fokuskan itu pun sudah menjadi fokus guru untuk selalu membimbing siswa siswi nya.

##### **b. Karakter disiplin siswa**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disiplin berarti ketataan pada peraturan. Kata lain disiplin memiliki arti antara lain menghukum, melatih, dan mengembangkan pengendalian diri, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah kemudian memperbaikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat dilihat sebagai berikut:

“kedisiplinan di SMPN 1 Karawang Barat dilihat dari pandangan bapak sebagai guru PAI siswa siswi SMPN 1 Karawang alhamdulilah bisa di sebut cukup disiplin karena hanya sebagian kecil yang masih harus di didik lebih oleh guru itupun kenakalan yang dilakukan masih di batas wajar ataupun

kenakan anak-anak pada umum nya di umur sebayanya. Dan itupun menjadi salah satu tugas penting guru pai dalam menanamkan nilai-nilai karakter Pendidikan yang baik/akhlakuk karimah yang dimana bisa di tanamkan dalam pembelajaran PAI”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di atas, dapat dipahami bahwa sikap siswa siswi di SMPN 1 Karawang Barat baik yang dimana guru PAI pun turut serta selalu menanamkan Pendidikan karakter dalam pembelajaran pai agar terciptanya siswa siswi SMPN 1 karawang Barat yang berakhhlak mulia.

**c. Siswa yang melanggar disiplin**

Pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar disiplin di lingkungan sekolah sangatlah penting, dengan tujuan memberikan efek jera agar anak tidak mengulangi kesalahan atau melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI dapat dilihat sebagai berikut :

“kalau ada siswa yang melanggar aturan di sekolah tahap pertama adalah di panggil di beri nasihat untuk tidak mengulanginya lagi dan jika mengulangi pelanggaran lagi kita akan lanjut ke wali kelas dan akan di panggil orang tua siswa yang melanggar aturan.”

Sedangkan bedasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran PAI di kelas siswa yang sedang mengobrol dengan teman nya akan di samparkan oleh guru ke kursinya dan di beri peringatan untuk tidak mengonrol dalam pembelajaran dan guru pun dalam pembelajaran nya pembawaan nya tidak terlalu monoton dan asik.

**d. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan karakter disiplin**

Untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa perlu adanya Upaya dari komponen sekolah khususnya guru agar suasana belajar tetap terjaga dengan baik. Dalam menanamkan karakter disiplin siswa guru menduduki peran yang sangat penting dalam terciptanya penanaman karakter disiplin siswa. peran guru di sekolah sangat komplek hal ini dapat dinuktikan dengan banyak nya tugas yang di embani oleh seorang guru tidak hanya memberi ilmu namun harus menanamkan karakter yang baik pada siswa siswinya. Bedasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat dilihat sebagai berikut:

“Upaya guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan ada beberapa cara:

- a) Membuat program kegamaan seperti solat 5 waktu berjamaah di mana siswa di wajibkan untuk menunaikan solat dzuhur berjamaah Ketika hari jum'at di wajibkan siswa laki-laki menunaikan sholat jum'at berjamaah di sekolah dan pada jum'at pagi siswa berkumpul di lapangan untuk sholat dhuha Bersama dan dzikir Bersama dimana

setiap minggu di hari jum'at agenda nya selalu berbeda- beda seperti jum'at di minggu pertama itu akan dilakukan kegiatan sholat dhuha Bersama dan zikir Bersama di minggu kedua di hari jum'at akan dilakukan kegiatan membaca buku Bersama di minngu Ketiga di hari jum'at akan dilakukan kegiatan jumsih atau jum'at bersih.

- b) Pembiasaan; pembiasaan adalah suatu kegiatan sebelum di mulainya pembelajaran di pagi hari dimana siswa di minta untuk membaca surat-surat pendek dan membaca asmaul husna Bersama sama dan membaca do'a sebelum belajar.
- c) Memberi motivasi sebelum di mulainya pembelajaran untuk terciptanya semangat siswa dalam pembelajaran yang akan di berikan oleh guru.
- d) Program buku jurnal harian dimana buku jurnal harian adalah buku yang di dalam nya adalah siswa diminta melakukan kegiatan seperti sholat 5 waktu, membantu orang tua dan untuk kelas 3 di wajibkan hafalan surat juz 30 dimana untuk kelas 3 itu di wajibkan karna menjadi salah satu syarat dalam pengambilan ijazah nanti. Dan buku jurnal harian ini akan di periksa dan nilai oleh guru di setiap minggu di mata pelajaran PAI."

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat.**

### **a. Faktor pendukung dalam penanaman karakter disiplin pada siswa**

Dalam penanaman karakter disiplin pada siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin. Bedasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat dilihat sebagai berikut :

- 1. "Faktor pendukung dalam penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran PAI adalah di adakan nya program-program yang di adakan di sekolah dalam tujuan penanaman karakter disiplin siswa contohnya solat dzuhur berjamaah di sekolah yang dimana di wajibkan untuk siswa yang beragama islam untuk sholat berjamaah di masjid, buku jurnal harian yang dimana siswa diminta untuk mencatat segala kegiatan ibadah, membantu orang tua, dan kegiatan sehari-hari yang dimana itu menjadi salah satu cara penanaman karakter disiplin siswa.
- 2. Adanya ketua kelas di setiap kelas juga termasuk faktor penting dalam penanaman karakter disiplin siswa dimana guru bisa lebih mudah mengawasi dan membimbing siswa dengan ter koordinasi oleh ketua kelas.
- 3. Peran aktif orang tua di rumah juga sangat penting dalam proses penanaman karakter disiplin siswa dimana orang tua harus sepenuhnya menyerahkan anak nya ke sekolah atau ke guru dalam

penanaman karakter disiplin di sekolah dan tugas orang tua menghendel siswa dan membimbing maupun pengawasan jika siswa sedang berada di rumah.

4. Kesadaran para siswa hal yang paling penting selain dari semua point yang mendukung dalam penanaman karakter siswa hal yang paling penting adalah kesadaran siswa itu sendiri agar menerapkan disiplin dalam kehidupannya".

**b. Faktor hambatan**

Faktor penghambat adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan penanaman disiplin setidaknya dapat diatasi dan ditangani dengan baik dan serius.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat dilihat sebagai berikut:

1. "Faktor keluarga yang tidak memberikan kepercayaan penuh kepada pihak sekolah maupun kepada guru dalam menanamkan karakter disiplin.
2. Faktor dari diri anak itu sendiri yang belum terbangun nya sikap disiplin dalam dirinya yang dimana itu menjadi salah satu cara terjalanya penanaman karakter disiplin pada siswa.
3. Faktor lingkungan juga bisa menjadi salah satu penghambat dimana jika di lingkungan sekolah sudah mendukung dalam penanaman karakter disiplin tetapi di lingkungan rumah tidak mendukung, di lingkungan pertemanan tidak mendukung membuat tidak berjalannya penanaman karakter disiplin siswa. Memang siswa tidak selalu di lingkungan sekolah. Padahal, sebagian besar waktu yang dihabiskan siswa di luar lingkungan sekolah, sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan disiplin siswa memberikan hambatan yang cukup besar bahkan menjadi ancaman bagi proses Pendidikan"

**3. Hasil penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Karawang Barat.**

Penanaman karakter disiplin siswa tidak akan berjalan dengan sendiri tanpa adanya kesadaran dari siswa itu sendiri, kebiasaan adanya kepedulian dari seluruh staf sekolah. Hasil atau tingkat keberhasilan penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat berada di predikat cukup baik. Peneliti menyatakan hal ini berdasarkan pada hasil observasi, wawancara dan angket selama penelitian, bahwa pada saat pembelajaran PAI para siswa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa karakter disiplin telah tertanam dalam diri siswa, sehingga dimunculkan

dalam perilaku-perilaku yang menunjukan kedisiplinan.

Menurut Imron disiplin pada siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan<sup>5</sup>. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

Menaati dan mematuhi peraturan sekolah adalah salah satu indikator disiplin siswa. Dalam kaitannya dengan karakter disiplin tentu hal ini menjadi Langkah awal tercapainya kedisiplinan. Peraturan membawa pengaruh yang besar terhadap tingkat kedisiplinan siswa, dengan aturan yang telah dibuat di sekolah maupun di dalam kelas diharapkan dapat menanamkan karakter disiplin siswa.

#### **4. Strategi penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Karawang Barat**

Kedisiplinan merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap siswa, baik itu Ketika ia berada di sekolah maupun di luar sekolah. Penanaman karakter disiplin siswa sangat penting untuk membangun karakter siswa. Dalam rangka menanamkan karakter disiplin siswa terhadap beberapa Upaya guru yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman karakter disiplin itu sendiri diantaranya adalah program-program penanaman karakter yang diadakan oleh pihak sekolah, penegakan aturan, pembiasaan, memotivasi siswa dan memberikan contoh yang baik.

Adapun paparan mengenai ke empat Upaya tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Program-program penanaman karakter yang di adakan oleh pihak sekolah

Perihal program-program yang dibuat oleh sekolah untuk kedisiplinan merupakan kegiatan penting untuk menciptakan dan membangun karakter disiplin siswa di rumah maupun di sekolah. Contoh dari program-program penanaman karakter yang dibuat oleh sekolah adalah seperti sholat berjamaah, membaca buku bersama, jumsih (jum'at bersih), dzikir bersama dan buku jurnal harian.

Dalam program penanaman karakter ini peneliti melihat siswa siswi SMP Negeri 1 Karawang Barat sudah disiplin dalam melaksanakan program penanaman karakter disiplin ini Adapun yang masih melanggar itupun hanya kelompok kecil.

- b. Penegakan aturan

Menerapkan sikap disiplin pada siswa tidaklah mudah, terkadang diperlukan sikap tegas. Namun, seiring berjalanya waktu kesadaran siswa terhadap pentingnya melaksanakan program penanaman karakter pun tumbuh. Dari sinilah sikap disiplin siswa terbentuk. Dampak nya, siswa tidak hanya disiplin dalam shalat berjamaah dan lain-lain saja, tetapi juga atas hal lain.

---

<sup>5</sup> Imron, A. (2011). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Setiap kegiatan formal di sekolah tidak lepas dari tata tertib yang mengatur perilaku semua pihak dari tata tertib yang mengatur perilaku lepas dari tata tertib yang berlaku berkaitan erat dengan perilaku disiplin yang masih menjadi permasalahan di sekolah. Tujuan utama tata tertib adalah melatih disiplin dan menanamkan disiplin moral dalam diri individu yang akan membentuk pola perilaku, sehingga tata tertib menjadi sebuah kontrol perilaku agar sesuai dengan peraturan.

Dalam hal ini peneliti mengamati SMP Negeri 1 Karawang Barat dilihat oleh peneliti sudah disiplin dalam aturan yang dibuat sekolah seperti datang tidak terlambat, mengikuti upacara bendera dan lain-lain.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Pembiasaan merupakan bagian yang dari Pendidikan budi pekerti dengan ciri-ciri antara lain: relative menetap, tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi, sebagai hasil pengalaman belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulasi.

Dalam Upaya pembiasaan ini, setelah peneliti melakukan observasi baik itu di luar kelas ataupun di dalam kelas, maka ditemukan beberapa hal yaitu: membaca doa sebelum belajar dilanjut membaca surat juz 30 bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, memungut sampah jika ada sampah di kolong meja dan membersihkan kelas jika kelas masih kotor oleh yang sedang berjadwal piket

d. Memotivasi siswa

Tidak dapat dipungkiri motivasi sangat penting diperlukan dalam proses belajar siswa. Siswa merasa bosan, jenuh, dan kelelahan karena banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, tidak sedikit guru senang memberikan tugas atau Latihan yang banyak kepada peserta didik, di sisi lain guru juga harus memahami, merasakan dan mampu menghindari siswa dari kebosanan belajar. Dengan hal ini akan menimbulkan minat, motivasi dan daya tahan belajar. Agar pembelajaran dapat menyenangkan guru juga bisa menghadirkan sistem belajar yang asik seperti kegiatan pembelajaran menggunakan alat-alat yang menarik seperti menggunakan power point, menonton video untuk mengundang interaksi siswa dalam belajar.

Guru sebagai pemberi motivasi terhadap peserta didik maka guru harus mampu membangkitkan semangat serta mengembangkan potensi peserta didik dengan kemampuannya yang khusus sehingga membentuk potensi yang berbeda-beda. Sebagai pemberi motivasi guru harus mampu

melahirkan potensi-potensi tersebut ke permukaan dengan melalui Latihan dan mengembangkan potensi semaksimal mungkin.

Mengenai motivasi siswa guru di SMP Negeri 1 Karawang Barat senantiasa memberikan berbagai macam dukungan terhadap siswanya dengan harapan agar siswanya semangat dalam menuntut ilmu dan menjalani kehidupan nya dengan baik, dengan begitu pun akan terciptanya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran maupun sehari-sehari. Terdapat banyak sekali cara yang dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi kepada siswanya. Baik itu berupa nasehat, arahan, dukungan, serta pemberian motivasi di sebelum pembelajaran di mulai.

e. Dengan memberikan teladan atau contoh yang baik

Guru harus mempunyai tanggung jawab yang besar dalam hal menciptakan geneasi yang bermoral, berkarakter dan berbudaya. Keteladanan guru merupakan kunci keberhasilan dalam membentuk karakter. Pada satuan Pendidikan keteladanan dijadikan sebagai jantung dan jiwa dari sebuah program pembentukan karakter disiplin siswa. Karakter yang baik dapat diajarkan dari perspektif "lakukan seperti apa yang saya lakukan bukan yang saya katakana". Artinya keteladanan lebih mengedepankan perilaku dalam bentuk Tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Keteladanan tidak hanya dijadikan sebagai contoh melainkan penguatan moral terhadap sikap dan perilaku peserta didik. maka dari itu guru harus menjadi model yang baik bagi anak didiknya.

Keteladanan guru di SMP Negeri 1 Karawang barat sudah sesuai dengan pendapat Presetyo & Riyanti. Menueur hasil pengamatan penelitian di lingkungan SMP Negeri 1 Karawang Barat, rata-rata guru disini merupakan guru yang sangat tepat waktu dalam hal kehadiran. Baik saat awal jam pelajaran maupun saat jam pelajaran berlangsung. Selain hal itu, aspek-aspek lain yang menjadikan guru menjadi model contoh adalah cara guru menggunakan pakaian yang sopan dan rapih. Tuturan Bahasa yang digunakan guru pun baik serta sopan sehingga siswa secara tidak langsung akan meniru apa yang ia lihat dari sosok guru sebagai teladan atau contoh yang baik.

Dengan demikian berbagai hasil yang diperoleh oleh peneliti dapat dilihat berbagai macam cara atau upaya guru dalam penanaman karakter disiplin berbagai macam cara atau Upaya guru dalam penanaman karakter disiplin menjadi bentuk usaha yang mengharapkan sebuah hasil dengan kedisiplinan siswa. Menanamkan karakter disiplin pada siswa tentu tidak mudah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, sikap disiplin siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat baik itu pada saat jam belajar maupun di luar jam belajar, karena karakter disiplin sangat penting untuk diberikan kepada siswa dalam masa

perkembangannya sebagai orang dewasa. Selanjutnya, sebelum memberikan kedisiplinan kepada siswa, guru terlebih dahulu harus memberikan contoh kepada siswa. Misalnya datang tepat waktu, memperhatikan siswa, mengajak siswa membersihkan kelas, mengajak siswa sholat berjamaah di sekolah dan sebagainya.

Disiplin adalah ketaatan/kepatuhan pada peraturan, dalam menerapkan disiplin perlu dibuat peraturan dan taat tertib yang benar-benar realistik menuju suatu titik yaitu kualitas. Menurut Urip sekolah yang menegakan disiplin akan menjadi sekolah yang berkualitas. Dengan kata lain disiplin adalah perilaku yang menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap norma atau aturan yang berlaku di lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat dan dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab serta menerima segala akibat dari perbuatannya apa yang telah dilakukan.

Karakter disiplin dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa disiplin terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Adapun contohnya seperti melaksanakan tugas piket kemudian sebelum memulai pelajaran ruang kelas dan papan tulis harus sudah bersih, memeriksa perlengkapan belajar siswa seperti buku pelajaran yang akan dipakai dalam mata pelajaran. Selanjutnya jika ada siswa yang melanggar disiplin, biasanya guru akan memberikan teguran dan peringatan bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma-norma Pendidikan agama, tetapi memberikan contoh didikan yang baik.

- f. Tujuan penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI di

SMP Negeri 1 Karawang Barat.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dibahas sebelumnya, bahwa penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat mempunyai tujuan sebagai berikut:

"Dalam rangka mencapai siswa siswi yang berkarakter berakhhlak karena karakter oleh itu modal utama di atas ilmu oleh karena itu maka ditanamkan dalam pembelajaran."

Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang baik atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya. Kedisiplinan siswa dalam belajar sangatlah penting, oleh karena itu adanya sikap disiplin yang tertanam pada siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga hal-hal yang menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar, juga dapat membuat anak didik terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta bisa mengontrol setiap tindakannya sehingga akan membentuk pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang berbeda.

## 5. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dipaparkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses penanaman karakter disiplin siswa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat sebagai berikut:

### a. Faktor pendukung

1. Faktor pendukung dalam penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran PAI adalah diadakannya program-program yang diadakan di sekolah dalam tujuan penanaman karakter disiplin siswa contohnya sholat dzuhur berjamaah di sekolah yang dimana di wajibkan untuk siswa yang beragama islam untuk sholat berjamaah di masjid, buku jurnal harian yang dimana siswa diminta untuk mencatat segala kegiatan ibadah, membantu orang tua, dan kegiatan sehari-hari yang dimana itu menjadi salah satu cara penanaman karakter disiplin siswa.
2. Adanya ketua kelas di setiap kelas juga termasuk faktor penting dalam penanaman karakter disiplin siswa dimana guru bisa lebih mudah mengawasi dan membimbing siswa dengan ter koordinasi oleh ketua kelas.
3. Peran aktif orang tua di rumah juga sangat penting dalam proses penanaman karakter disiplin siswa dimana orang tua harus sepenuhnya menyerahkan anak nya ke sekolah atau ke guru dalam penanaman karakter disiplin di sekolah dan tugas orang tua menghendel siswa dan membimbing maupun pengawasan jika siswa sedang berada di rumah.
4. Kesadaran para siswa hal yang paling penting selain dari semua point yang mendukung dalam penanaman karakter siswa hal yang paling penting adalah kesadaran siswa itu sendiri agar menerapkan disiplin dalam kehidupannya.

### b. Faktor penghambat

1. Faktor keluarga yang tidak memberikan kepercayaan penuh kepada pihak sekolah maupun ke pada guru dalam penanamkan karakter disiplin.
2. Faktor dari diri anak itu sendiri yang belum terbangun nya sikap disiplin dalam dirinya yang dimana itu menjadinya salah satu cara terjalannya penanaman karakter disiplin pada siswa.

3. Faktor lingkungann juga bisa menjadi salah satu penghambat dimana jika di lingkungan sekolah sudah mendukung dalam penanaman karakter disiplin tetapi di lingkungan rumah tidak mendukung, di lingkungan pertemanan tidak mendukung membuat tidak berjalan nya penanaman karakter disiplin siswa. Memang siswa tidak selalu di lingkungan sekolah. Padahal, sebagian besar waktu yang dihabiskan siswa di luar lingkungan sekolah, sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan disiplin siswa memberikan hambatan yang cukup besar bahkan menjadi ancaman bagi proses Pendidikan
- 6. Hasil penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat**

Hasil atau tingkat keberhasilan penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat ada di predikat baik. Peneliti mengatakan hal ini berdasarkan pada hasil observasi selama penelitian, bahwa pada saat pembelajaran PAI para siswa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga pembelajaran berjalan dengan baik sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan bahwa karakter disiplin telah tertanam disiplin telah tertanam dalam diri siswa, sehingga dimunculkan dalam perilaku-perilaku yang menunjukkan kedisiplinan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil angket siswa bahwa terdapat 100% siswa selalu memakai seragam sekolah sesuai aturan yang dibuat oleh pihak sekolah, terdapat 91,4%, 86,2% siswa selalu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab, 69% siswa selalu mengerjakan buku harian jurnal dengan jujur, 56,9% siswa yang selalu sholat dhuha saat pembelajaran PAI, 96,6% siswa selalu menaati peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah, 91,4% siswa selalu memperhatikan guru saat pembelajaran, 82,8% siswa selalu tidak bermain hp saat pembelajaran PAI berlangsung, 98,3% siswa selalu meminta ijin kepada guru saat mau meninggalkan, 82,8% siswa selalu tidak pernah bolos jam pelajaran, 98,3% siswa mengikuti pelajaran sampai akhir, 74,1% tidak selalu membuat kegaduhan, 86,2% siswa menjawab selalu berada di dalam kelas saat guru berhalangan hadir, 89,7% siswa tepat waktu masuk kelas sebelum guru datang, 91,4% siswa selalu memberi keterangan saat tidak hadir, 82,8% siswa selalu mengerjakan PR nya di rumah, 84,5% siswa selalu mengerjakan tugas tepat waktu, 72,4% siswa selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru, 82,8% siswa yang selalu belajar terlebih dahulu sebelum ulangan, 62,1% siswa yang selalu mengulang pelajaran di rumah pada malam hari.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa dalam pembelajaran PAI**

No	Pertanyaan	S	KK	P	TP
1.	saya memakai seragam sekolah sesuai aturan?	100%			

2.	saya datang ke sekolah tepat waktu	91,4%	6,9%	1,7%	
3.	saya melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab?	86,2%	13,8%		
4.	saya ngerjakan buku jurnal harian dengan jujur?	69%	19%	10,3%	1,7%
5.	saya tidak pernah bolos sholat dhuha saat pembelajaran PAI?	56,9%	31%	3,4%	8,6%
6.	saya selalu mentaati perturan yang di buat oleh sekolah	96,6%	3,4%		
7.	saya memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran	91,4%	6,9%	1,7%	
8.	saya tidak bermain hp saat pembelajaran PAI berlangsung	82,8%	6,9%		8,6%
9.	saya meminta ijin kepada guru saat mau meninggalkan kelas?	98,3%	1,7%		
10.	saya tidak pernah bolos jam pelajaran?	82,8%	1,7%	1,7%	13,8%
11.	saya mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir	98,3%	1,7%		
12.	saya tidak membuat kegaduhan saat pembelajaran berlangsung	74,1%	8,6%		17,2%
13.	bila guru berhalangan hadir saya tetap berada di dalam kelas	86,2%	13,8%		
14.	saya masuk kelas tepat waktu sebelum guru datang	89,7%	10,3%		
15.	Saya memberi keterangan saat saya tidak hadir	91,4%	3,4%	5,2%	
16.	saya mengerjakan PR di rumah	82,8%	17,2%		
17.	saya mengerjakan tugas tepat waktu	72,4%	25,9%	15,5%	
18.	saya mencatat materi yang di jelaskan oleh guru	72,4%	25,9%	1,7%	
19.	saya selalu belajar terlebih dahulu sebelum ulangan	82,8%	13,8%		3,4%
20.	saya selalu mengulang pelajaran di rumah pada malam hari	62,1%	5,2%	3,4%	1,7%
<b>Rata-Rata</b>		83%	10%	2%	2%

*Sumber : Data diolah*

Keterangan: S= Selalu

KK= Kadang-Kadang

P= Pernah

TP= Tidak Pernah

Dari data yang diolah di atas memperkuat bukti Pelaksanaan penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat Predikat Baik dengan jumlah 83% siswa SMP Negeri 1 Karawang sudah berhasil menanamkan karakter disiplin dalam pembelajaran PAI di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Adapun predikat yang di pakai adalah sebagai berikut: Angka Predikat > 90-100 Amat Baik, angka predikat >80-90 Baik, angka predikat > 60-70 sedang, angka predikat >60 kurang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP 1 Karawang Barat dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat Baik. Karakter disiplin selalu di terapkan oleh guru karena salah satu syarat keberhasilan mengajar itu kedisiplinan dan karakter disiplin sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa, dimulai dari guru itu sendiri menerapkan disiplin dari pakaian, waktu, akhlak dan sebagainya. Karena itu akan berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa agar terbiasa melakukan disiplin terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Dalam rangka menanamkan karakter disiplin siswa terdapat beberapa peran upaya guru yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman karakter disiplin itu sendiri diantaranya adalah Program-program penanaman karakter yang di adakan oleh pihak sekolah, penegakan aturan, pembiasaan, motivasi siswa, dengan memberikan teladan dan contoh yang baik. Tujuan penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI. Dalam rangka mencapai siswa siswi yang berkarakter berakhlaq karena karakter oleh itu modal utama di atas ilmu oleh karena itu maka ditanamkan dalam pembelajaran.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat. Faktor pendukungnya yaitu di adakan nya program-program seperti solat dzuhur berjamaah di sekolah yang dimana di wajibkan untuk siswa yang beragama islam untuk sholat berjamaah di masjid, buku jurnal harian, Adanya ketua kelas di setiap kelas, Peran aktif orang tua di rumah, Kesadaran para siswa. Faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat yaitu Faktor keluarga, Faktor dari diri anak itu sendiri, Faktor lingkungan
3. Hasil dari penanaman karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Karawang Barat dapat dinyatakan BAIK dengan bukti 83% siswa sudah berhasil dalam penanaman karakter disiplin yang di tanamkan oleh guru PAI dan pihak sekolah dalam pembelajaran PAI dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan bukti-bukti yang dikumpulkan oleh peneliti, namun belum dapat dikatakan sempurna karena masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum menunjukkan

kedisiplinan dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah ini berjalan dengan baik, karena dipengaruhi juga oleh faktor-faktor yang mendukung

#### **E. Daftar Pustaka**

- Idris, Z. (1984). Dasar-Dasar Kependidikan. Bandung: Angkasa.
- Imron, A. (2011). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi. Bandung: Alfabeta.
- Novan, A. W. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa. Yogyakarta. Yogyakarta: Teras.
- Syarifah, A. S. (2022). *Penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cangkuang: Penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkuang Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Sugiyono. (2015). Metode *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, sKualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (Memahami Penelitian Kualitatif). 2014. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang N0. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 25